

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Ngada yang terletak di Jln. R.A Kartini No.07, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret-Januari 2024.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Menurut Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti atau pihak lain yang memerlukannya untuk mencapai tujuannya. Untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dibagikan kepada responden.

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada disebut data sekunder. Jumlah kendaraan bermotor dan jumlah tunggakan wajib pajak yang tidak membayar pajak kendaraan bermotor, serta laporan realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor pada UPTD Pendapatan Daerah Kabupaten Ngada menjadi sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.2 Menurut Sifat

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, bisa juga dalam bentuk fakta atau penjelasan yang disampaikan secara numerik. Jumlah wajib pajak serta informasi tujuan dan realisasi penerimaan wajib pajak kendaraan sepeda motor pada UPTD Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Ngada merupakan data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah informasi yang tidak dapat diperkirakan atau dikuantifikasi begitu saja dengan menggunakan angka. Gambaran umum tentang UPTD Pendapatan Daerah Kabupaten Ngada dapat dilihat pada penjelasan dan menjadi data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan sepeda motor yang terdaftar pada UPTD Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Ngada khususnya jenis kendaraan sepeda motor pribadi sebanyak 19.458 wajib pajak.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Seluruh wajib pajak kendaraan sepeda motor di Kabupaten Ngada dijadikan sebagai sampel penelitian. Untuk memilih responden sebagai sampel wajib pajak, digunakan *accidental sampling*, yaitu pemilihan responden yang kebetulan ada atau tersedia di lokasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Pemilihan metode *accidental sampling* dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memilih responden yang tepat sesuai konteks penelitian. Penyebaran kuesioner kepada responden akan dilakukan melalui *google form* dan akan dibagikan kepada pengguna jenis kendaraan sepeda motor yang terdaftar di UPTD Pendapatan Daerah Wilayah Kabupaten Ngada. Jumlah sampelnya dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran Populasi

e = presentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan sebesar 10%

Jumlah populasi yang diambil adalah sebagian wajib pajak kendaraan sepeda motor sebanyak 19.458 orang. Dengan demikian rumus diatas dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampelnya.

$$n = \frac{19.458}{1+19.458(0.01)}$$

$$n = \frac{19.458}{1+194,58}$$

$$n = 99,48 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Total sampel sebanyak 100 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana responden atau partisipan menjawab pertanyaan atau membuat pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Guna mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, kuesioner disebarakan kepada wajib pajak kendaraan sepeda motor. Tujuan dari penyebaran ini adalah untuk mengetahui jawaban responden tentang kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Skala Likert yang terdiri dari lima poin, dengan angka 5 menunjukkan sangat setuju (SS) dan 1 menunjukkan ketidaksetujuan yang kuat, digunakan untuk mengukur sikap responden tentang kepatuhan wajib pajak, kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak, dan kekuasaan otoritas pajak. Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang berkaitan dengan subjek penelitian harus dijelaskan dalam penelitian ini. Jenis indikator dan skala dari variabel yang terlibat dalam penelitian harus ditentukan melalui operasionalisasi variabel agar dapat melakukan pengujian hipotesis dengan baik sesuai dengan judul penelitian, “Analisis Kepatuhan Wajib pajak kendaraan sepeda motor Dengan Menggunakan *Theory Slippery Slope Framework*”.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian, Indikator dan Skala Pengukuran

No	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kepatuhan Wajib pajak kendaraan sepeda motor (y). Apabila wajib pajak mematuhi seluruh persyaratan yang berlaku dan memenuhi kewajiban perpajakannya, maka hal tersebut disebut dengan kepatuhan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Wajib pajak harus mematuhi aturan yang sesuai untuk memenuhi kewajibannya. b. Wajib pajak patuh dengan membayar pajaknya tepat waktu. c. Tidak ada tunggakan pajak kendaraan bermotor yang belum dibayar bagi wajib pajak. d. Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD), wajib pajak melakukan pembayaran pajaknya. 	Skala likert
2.	Kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak (x_1) adalah keyakinan masyarakat terhadap otoritas pajak untuk melakukan kewajibannya secara jujur dan bertanggungjawab.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kejujuran dalam pemungutan pajak. b. Kepercayaan dalam membangun harapan terhadap masyarakat. c. Kepercayaan terhadap perilaku aparat pajak. 	Skala likert
3.	Kekuasaan otoritas pajak (x_2). Kekuasaan otoritas dapat dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sanksi atau denda pajak secara tegas. b. Potensi pemeriksaan dan pengawasan pajak 	Skala likert

	<p>untuk memengaruhi masyarakat dalam membayar pajak, misalnya pemeriksaan oleh petugas pajak dan dengan kekuasaannya, akan ada sanksi kepada wajib pajak yang terbukti melakukan pelanggaran.</p>	<p>c. Kualitas pelayanan pajak.</p>	
--	--	-------------------------------------	--

Sumber: Data diolah, 2023

3.6 Uji Instrument

a. Uji Validitas

Apabila suatu alat ukur dapat memberikan respon menyeluruh secara cermat terhadap variabel yang diukur maka dianggap valid. Jika pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu diukur oleh kuesioner, maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Dengan menggunakan korelasi *pearson*, uji validitas ini menentukan sah atau tidaknya suatu pertanyaan dengan menghitung korelasi antara jawaban setiap pertanyaan dan skor total yang memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 (Ghozali, 2018).

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan-pernyataan konsisten. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga memberikan hasil yang konsisten meskipun telah diuji berkali-kali. Menurut Sugiyono (2010) untuk mengukur tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika Alpha atau R_{hitung} :

- a. Hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ = reliabilitas dan buruk.
- b. Hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* $0,6-0,79$ = reliabilitas dan diterima.
- c. Hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* $\geq 0,8$ = reliabilitas dan baik

3.7 Teknis Analisis Data

Format lembar jawaban responden untuk setiap topik yang diukur dibahas pada bagian analisis ini. Variabel dalam penelitian ini diukur berdasarkan setiap item pertanyaan yang tersedia dalam bentuk kuesioner. Dalam hal ini, responden diminta untuk menilai kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor berdasarkan teori *slippery slope framework* yang dingaruhi oleh dua faktor yaitu tingkat kepercayaan wajib pajak dan kekuasaan otoritas pajak. Metode analisis data yang akan diterapkan adalah: analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari jawaban-jawaban responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner mengenai gambaran dari responden dan tentang variabel-variabel dari penelitian yang digunakan. Data yang terkumpul akan diolah dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan dalam tabel distribusi frekuensi kemudian diberi penjelasan.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan. Ketika melakukan penelitian dengan beberapa variabel independen, analisis ini digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah diajukan serta untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Metode analisis regresi berganda digunakan karena memungkinkan kesimpulan langsung mengenai kontribusi relatif setiap variabel independen, baik digunakan secara tunggal atau kombinasi (Hair *et al.*, 1998). Metode statistik untuk menjelaskan hubungan antara suatu variabel terikat dan banyak variabel bebas disebut regresi berganda. Fleksibilitas dan adaptifitas pendekatan ini memudahkan peneliti mengamati hubungan antara beberapa faktor sekaligus. Menurut Hair, dkk. (1998), regresi berganda juga dapat digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi sejumlah faktor independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan persamaan berikut, seseorang dapat menentukan hubungan fungsional antara satu variabel dan banyak variabel independen:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

a : koefisien konstanta

b₁, b₂, b₃ : koefisien regresi

x₁ : Variabel kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak

x₂ : Variabel kekuasaan otoritas pajak

e : eror

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Data pada gambar keluaran regresi sebaiknya tersebar disekitar garis diagonal untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebar jauh dari garis diagonal maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mencari bukti adanya hubungan antara variabel independen dengan model regresi. Seharusnya tidak ada hubungan apa pun antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Jika tanda-tanda multikolinearitas signifikan terwujud, kesalahan standar koefisien regresi akan meningkat dan interval kepercayaan estimasi parameter akan melebar, sehingga meningkatkan kemungkinan kesalahan dan penerimaan hipotesis yang salah. Dengan melakukan regresi model analisis dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk melakukan uji korelasi antar variabel independen, seseorang dapat melakukan uji asumsi klasik, seperti multikolinearitas. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance value kurang dari 0,1 maka terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah residual suatu pengamatan tidak kesamaan terhadap pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika terdapat homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas maka model regresi sangat baik. Temuan keluaran regresi pada scatterplots dapat digunakan untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini. Jika titik-titik tersebar secara acak di bawah dan di atas nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2) dalam model regresi bernilai signifikansi 0,05 dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan t-tabel. Standar berikut akan menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak:

1. Hipotesis ditolak jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel dependen (kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor) dengan variabel independen (kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak dan kekuasaan otoritas pajak).
2. Hipotesis diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, berarti variabel dependen (kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor) dipengaruhi oleh variabel independen (kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak dan kekuasaan otoritas pajak).

3.9.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji model penelitian pada tingkat signifikansi 0,05. Membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel adalah cara dilakukannya uji F. Model yang digunakan layak jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel, begitu pula sebaliknya. Kriteria berikut dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis:

1. Hipotesis diterima jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, berarti variabel dependen (kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor) secara simultan dipengaruhi oleh variabel independen (kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak dan kekuasaan otoritas pajak).
2. Hipotesis ditolak jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, berarti variabel dependen (kepatuhan wajib pajak kendaraan sepeda motor) tidak secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel independen (kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak dan kekuasaan otoritas pajak).

Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS (*Statistical tool for Social Science*) digunakan untuk menganalisis data.

3.9.3 Koefisien Determinasi

Kontribusi variabel independen (kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas pajak dan kekuasaan otoritas pajak) dihitung menggunakan koefisien determinasi. Intinya, koefisien determinasi (R^2) mengkuantifikasi sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Ketika variabel independen mencakup hampir seluruh informasi diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu (Ghozali, 209